



STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ENTERPRENEUR BERBASIS AL-QUR'AN

¹Suci Hidayati, ²Marno, ³M. Fahim Tharaba

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

e-mail: alrezisuci@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2-24-2023

Diterima: 3-14-2023

Diterbitkan: 3-31-2023

Keywords:

Strategy, Competence, Entrepreneur

Kata kunci:

Strategi, Kompetensi, Entrepreneur.

Abstract

Madrasah principals have a major influence on the marketing and existence of their educational institutions. entrepreneurial competence must be possessed by every madrasah principal which is a form of creativity and effort of a leader in creating an institutional environment that has a business spirit. This study aims to determine the strategies and their implementation carried out by madrasah heads in developing entrepreneur competencies in educational institutions based on the Qur'an. The objects in this study were MTs Almaarif 02 Singosari and MTs. Wahid Hasyim 02 Dau, Malang Regency. The approach and method used in this research is qualitative research in the form of field research (Field Research). The results of the study show that the strategy developed by the head of the madrasa and his staff has had a positive impact on the advancement of Al-Qur'an-based institutions and learning. In the implications of developing entrepreneurial competence, the two institutions apply two ways, namely collaboration and accommodation strategies with superior programs, namely (1) Field Experience Practice Program (PPL) to Al-Qur'an Education Parks for grade 9 students who are trained with Al-Qur'an learning methods 'a Tilawati and (2) the Tahfidz Weekend Program (weekend) for SD/MI students in the madrasa environment who want to memorize the Qur'an at an affordable cost. This study concludes that the two programs that develop Al-Qur'an-based entrepreneurial competence can attract the interest of the community around the institution so that the two institutions continue to exist and are increasingly advanced in Al-Qur'an education. In the future, there is an opportunity for institutions to invite people who want their children to be proficient, memorize and at the same time teach the Al-Qur'an to enroll in madrasah.

Abstrak

Kepala madrasah memiliki pengaruh besar dalam pemasaran dan existensi lembaga pendidikannya. Kompetensi interpreneur atau kewirausahaan merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap kepala madrasah yang merupakan salah satu wujud dari kreativitas dan usaha kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan lembaga yang berjiwa usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan implementasinya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi interpreneur di madrasah yang diwujudkan dalam program berbasis Al-Qur'an. Obyek dalam penelitian ini adalah MTs Almaarif 02 Singosari dan MTs.Wahid Hasyim 02 Dau Kabupaten Malang. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupa penelitian lapangan (Field Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang kembangkan oleh kepala madrasah memberi hasil yang berdampak positif bagi majunya madrasah dan pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an di madrasah. Dalam implikasi pengembangan kompetensi interpreneur kedua madrasah tersebut menerapkan dua cara yaitu strategi kolaborasi dan akomodasi dengan program unggulan yaitu (1) Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ke Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi siswa kelas 9 yang terlatih dengan metode pembelajaran Al-Qur'an Tilawati dan (2) Program Tahfidz Weekend (akhir pekan) bagi siswa SD/MI di lingkungan madrasah yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan biaya terjangkau. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kedua program yang mengembangkan kompetensi interpreneur berbasis Al-Qur'an mampu menarik minat



masyarakat disekitar lembaga, sehingga kedua lembaga tersebut tetap exsis dan makin maju dalam pendidikan Al-Qur'annya. Kedepanya terdapat peluang bagi lembaga untuk mengajak masyarakat yang ingin putra-putrinya mahir, hafal dan sekaligus mengajar Al-Qur'an untuk mendaftarkan masuk madrasah.

Pendahuluan

Pendidikan dan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini karena keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Pendidikan tidak lagi dipandang oleh masyarakat sebagai kebutuhan formal, namun masyarakat saat ini melihat pendidikan sebagai investasi, baik modal maupun manusia untuk meningkatkan kualitas diri di masa yang akan datang sesuai tantangan zaman. Menjamurnya madrasah dengan model boarding menjadikan persaingan semakin ketat dalam membentuk lulusan sekolah/madrasah tersebut. Masing-masing madrasah memiliki tugas yang tidak mudah pada setiap tahun ajaran baru dimulai. Seluruh civitas akademik khususnya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memutar otak untuk membuat desain untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus dapat memunculkan ide yang menjadi ciri khas atau keunggulan lembaganya yang dapat menjadi pembeda dengan madrasah lain yang berada di lingkungannya sehingga menarik minat masyarakat. Dari Data Statistik SIMPATIKA Kantor Kementerian Agama diperoleh bahwa jumlah siswa masuk awal tahun pelajaran yang terbaca pada data EMIS di beberapa MTs swasta kecamatan Singosari dan Dau mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir. Namun ada juga MTs. Swasta wilayah kecamatan Singosari dan Dau yang justru mengalami peningkatan jumlah siswa masuk pada awal tahun pelajaran baru pada tiga tahun terakhir. Salah satu penyebab yang diindikasikan adalah kurang kreatif dan inovatifnya pihak madrasah dalam menyusun program-program yang erat hubungannya dengan penanaman nilai karakter, penguasaan kompetensi dan keterampilan yang ada pada siswa-siswi dan lulusannya. Pihak sekolah khususnya kepala madrasah hendaknya mampu menganalisis kebutuhan dan keinginan masyarakat di lingkungan sekitar agar minat masyarakat terhadap lembaga terus meningkat. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah yang harus dikuasai setidaknya ada lima standar kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, supervise, sosial dan kewirausahaan. Dengan adanya kompetensi tersebut, kepala sekolah/madrasah seharusnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Kompetensi enterprenure menjadi salah satu andalan sekolah/madrasah pada era ini. Madrasah harus menekankan pada kemampuan untuk memiliki kreativitas dan inovasi yang tentunya dapat berpengaruh besar terhadap pemasaran madrasah itu sendiri. Sagala juga mengungkapkan bahwa beberapa ahli memiliki pandangan tentang keberhasilan pendidikan yang salah satunya terletak pada pemasaran sekolah. Prosentase yang berpengaruh besar yaitu 40% yang ada pada inovasi dan kreatifitas, disusul dengan networking sebesar 35% dan hanya 25% dipengaruhi oleh sumber daya pendukung lainnya. Selain itu hubungan atau kerja sama sekolah dengan orang tua siswa yang terpelihara dengan baik dapat meningkatkan kualitas sekolah pada kategori sangat tinggi. Menurut Mulyasa (dalam Wahyudi 2012:40) sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik yang keduanya saling membutuhkan. Lembaga pendidikan merupakan bagian yang integral dari masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Peran Hubungan Sekolah dan Masyarakat adalah Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi

kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisien dan efektifitas kegiatan lembaga pendidikan dalam memajukan kualitas, mempertahankan mutu, pertumbuhan yang signifikan dan perkembangan proses belajar peserta didik. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang dalam penyelenggaraan kegiatannya mampu merespon tuntutan kehidupan secara global dengan berbekal pada dasar dan norma agama (Murtadho, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu tentang peran pemimpin terhadap kemajuan atau mutu sekolah yang dilakukan (Arni, 2022) menyimpulkan bahwa pengaruh peran kepala madrasah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto sebesar 0,008 dengan nilai korelasi sangat tinggi 0,885. Sejalan dengan penelitian diatas (Rozak, 2021) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengembangkan kompetensi manajerial dan kewirausahannya untuk meningkatkan layanan mutu pendidikan. Kedua kompetensi tersebut memberi pengaruh signifikan pada mutu layanan pendidikan agar lembaganya mampu berdaya saing baik nasional maupun internasional. Dalam (Suardi, 2017) menyatakan bahwa fungsi manajemen hubungan masyarakat yang dibentuk oleh kepala sekolah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di SMP Negeri Satap 9 Bulukumba, kepala sekolah memilih strategi dan membuat rencana program yang berkelanjutan terkait dengan partisipasi masyarakat yang melibatkan Komite Sekolah dan bersama-sama membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Dari uraian hasil penelitian terdahulu belum ada bahasan tentang pentingnya pengembangan kompetensi enterprenure berbasis Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar telah memberi gambaran bahwa kepala sekolah dinilai memiliki peran penting dalam membentuk manajemen sekolah yang efektif. Hal ini karena seorang kepala sekolah/madrasah sebagai manajer dalam sebuah sekolah/madrasah dapat mendorong perilaku sumber daya manusia atau bawahan yang positif (Buil et al., 2019). Pemimpin yang baik hendaknya juga dapat menciptakan perubahan yang signifikan bagi pengikut dan organisasi karena dapat mengubah strategi, misi, struktur, dan budaya organisasi untuk mempromosikan suatu produk dan inovasi kerja. Al-Khassin dalam (Alshaykh.R.M., 2022) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan suatu bangsa karena pendidikanlah yang dapat menunjukkan fakta-fakta penting agar dapat mewujudkannya di dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk peningkatan moralnya. Di dalam dunia pendidikan pemasaran, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen pendidikan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan melalui proses pertukaran jasa pendidikan. Penerapan pemasaran tidak hanya bertujuan pada peningkatan mutu dan kualitas lembaga pendidikan, tetapi penerapan tersebut dilakukan untuk menciptakan kebermanfaatan dan kepuasan yang diperoleh bagi pelanggan pendidikan.

Pengembangan program kewirausahaan diawali dengan menyiapkan guru yang kompeten dan sarana prasarana yang mendukung. Kemudian menentukan jenis kegiatan kewirausahaan, melaksanakan kegiatan program kewirausahaan dengan tujuan agar memiliki kontribusi bagi lingkungan di sekitar madrasah dan harapan kedepan juga dapat membentuk siswa dengan karakter wirausaha yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakatnya kelak (Kemendikbud 2019). Pengembangan program kewirausahaan perlu dilakukan sebagai bekal siswa agar lebih memahami konsep kewirausahaan dan berkarakter kewirausahaan serta mampu

memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan masyarakat sekitar (Setiawan 2019) Pengembangan program kewirausahaan dalam suatu lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar, sebagai upaya dalam mengurangi berbagai persoalan ekonomi dan sosial, khususnya di negara kita. Pengembangan program kewirausahaan yang baik secara otomatis dapat membantu perkembangan perekonomian suatu bangsa dan berkiprah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru (Agung Purnomo, Indrianawati Usman 2019).

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa ada tanggungjawab besar bagi seorang kepala madrasah untuk mengembangkan dan memajukan madrasahnyanya. Banyak hal yang harus dipelajari dengan analisa lingkungan baik secara interen atau eksteren agar dapat menentukan strategi yang akan diterapkan oleh kepala madrasah pada madrasah yang dipimpinya. Lembaga Pendidikan Islam secara umum dan pada madrasah tsanawiyah dibawah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) sangat perlu untuk mengembangkan kompetensi interpreneur kepala madrasahnyanya sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mempertahankan mutu madrasah tersebut. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimana strategi Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi interpreneur dan program apa saja yang telah diterapkan dalam mengembangkan kompetensi interpreneur madrasah binaan LP Ma'arif kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana strategi yang dikembangkan oleh kepala madrasah dan untuk mengetahui keberhasilan program unggulan yang telah dikembangkan dan diterapkan di madrasah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arif Furchan, pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang dapat berupa tulisan, ucapan maupun perilaku yang dapat diamati oleh peneliti kepada subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini, akan memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara rinci dan sistematis yang sesuai dengan fakta dan data yang telah diperoleh di lokasi penelitian (Sugiono 2019). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan desain fenomenologi. Dengan memaknai tindakan dari kejadian yang telah dilakukan dan dialami. Data dalam penelitian ini berupa narasi, hasil wawancara, observasi, hasil analisis dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini (Sutama 2012). Adapun partisipan utama yang menjadi kunci informasi penelitian adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid, maka pada proses penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara/interview, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data, Wawancara secara mendalam, Observasi, dan Dokumentasi. Wawancara dengan melakukan wawancara atau kuesioner lisan, yang merupakan kegiatan dialogis yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari iter wawancara (*interviewer*) (Suharsimi Arikunto 2013). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dengan cara, peneliti mengumpulkan seluruh data hasil pengamatan dan wawancara berupa catatan lapangan, catatan wawancara, catatan diskusi, dan dokumentasi yang selanjutnya melakukan analisis dan melakukan kategorisasi data yang telah diperoleh yang diakhiri dengan membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pentingnya Kompetensi Enterpreneur Kepala Madrasah

Mulyasa berendapat bahwasanya hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pribadi peserta didik di sekolah hubungan masyarakat sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran (Sundari, Sri 2018). Kerja sama sekolah dengan masyarakat dilakukan dengan beberapa prinsip sebagai pedoman pelaksanaan. Kepala Madrasah hendaknya benar-benar mengetahui keadaan masyarakat di lingkungannya, baik sifat dan masalahnya maupun sumber-sumber yang ada dalam masyarakat tersebut (Wati 2015). Seorang kepala madrasah saat ini harus cerdas dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, artinya madrasah saling terkait dan tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya (Irawanda, Gita 2020). Kepala madrasah selaku manajer hendaknya mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dan lembaganya. Berbagai bentuk pengembangan kompetensi dan kerjasama dapat dilakukan yang bersifat edukatif, kultural, maupun institusional (Abdussalam, Yohanes Bahari 2018). Kerja sama yang terbina dengan baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Nurfajriah 2021 berpendapat bahwa pengelolaan pendidikan yang paling penting adalah menangani hubungan masyarakat dan sekolah secara sungguh-sungguh.

Salah satu upaya kepala madrasah MTs. Almaarif 02 Singosari dan MTs. Wahid Hasyim 02 Dau adalah membuat program unggulan yang melibatkan masyarakat dilingkungan sekitar madrasah. Strategi kepala madrasah yang digunakan dengan berkolaborasi dan akomodasi dengan masyarakat disambut dengan baik oleh tokoh masyarakat sekitar madrasah. Dengan melihat berbagai peluang yang telah ada dan keterbukaan masyarakat terhadap majunya madrasah maka, kepala madrasah menawarkan dan mensosialisasikan program berbasis Al-Qur'an yang akan dilaksanakan di madrasah kepada tokoh masyarakat terlebih dahulu. Setelah terdapat banyak masukan dari hasil musyawarah yang dilakukan bersama-sama tahap selanjutnya adalah menyiapkan draf untuk melakukan kerja sama dengan beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah mendukung program madrasah. Salah satu kendala yang perlu diperhatikan adalah kekhawatiran siswa yang terjun ke TPQ kurang dapat melakukan komunikasi dengan para pengajar di dalam TPQ tersebut. Meskipun demikian karena pihak madrasah dan masyarakat optimis untuk keberhasilan program yang direncanakan, maka dibuatlah kesepakatan bersama/MOU antara kepala madrasah bersama jajarannya dengan tokoh masyarakat dan beberapa kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah siap dengan program ini. Dengan jbaran kegiatan yang sistematis dan dampak positif di masa mendatang yang dapat mengembangkan kompetensi siswa, masyarakat mendukung secara penuh dan ikut berperan untuk menjalankan program yang telah disusun dilaksanakan secara optimal. Madrasah juga menyampaikan bahwa program yang disusun telah disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi lingkungan sekitar agar madrasah dan masyarakat berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan islam yang mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an. Program yang direncanakan disusun dan disosialisasikan secara bertahap kepada masyarakat. Kepala madrasah menyiapkan segala sesuatu dan rancangan program dalam pelaksanaannya. Program yang berbasis Al-qur'an dari kedua madrasah dimulai sejak tahun 2017, kedua program itu ternyata banyak memperoleh respon positif dan dapat meningkatkan minat masyarakat karena

siswa yang akan lulus memiliki kompetensi metode belajar dan mengajar Al-Qur'an dengan baik. Selain itu program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di TPQ yang secara tidak langsung telah menumbuhkan jiwa interpreneur pada siswa yang terlibat dalam program tersebut. Pada setiap awal tahun pelajaran (Penerimaan Peserta Didik Baru) PPDB, program PPL TPQ dapat menarik siswa untuk daftar masuk ke madrasah tersebut tanpa adanya promosi melalui pamflet ataupun brosur. Setiap madrasah swasta pasti memiliki target jumlah siswa masuk pada setiap awal tahun pelajarannya. Dengan konsep investasi non materi (Mulyono, 2020) ternyata program PPL TPQ dapat menarik lebih banyak pendaftar di madrasah tersebut. Selain itu disusun juga program dari bidang kesiswaan yang membekali siswa dengan keterampilan pengalaman di lapangan yang dilakukan dengan membuat MOU dari lembaga pendidikan Al-Qur'an lingkungan sekitar madrasah. Kerja sama yang dilakukan tidak lain merupakan upaya sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bersama-sama masyarakat sehingga masyarakat ikut berperan dan merasa ikut memiliki sekolah/madrasah yang ikut bekerja sama.

2. **Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Enterpreneur**

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa salah satu upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi enterpreneur adalah dengan konsep utama yang dipelajari dalam manajemen pembiayaan tentang pengembangan kompetensi kewirausahaan pada lembaga pendidikan. Kepala madrasah mengembangkan kompetensi interpreneur di lembaganya dengan dua program kerja sama dengan masyarakat sekitar yang diunggulkan yaitu: Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan madrasah dan Tahfidz *Weekend* (akhir pekan). Dua program tersebut secara nyata telah memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan kemajuan madrasah tiap tahunnya. Kedua program yang telah dijalankan dapat menghasilkan materi (*financial*) sekaligus non materi (*non financial*) bagi Madrasah. Kesiapan kepala madrasah bersama jajarannya untuk melakukan kedua program tersebut perlu berpedoman pada tahapan manajerial yang baik. Secara prosedural kerja sama yang dilakukan oleh Madrasah adalah menyampaikan ke tokoh masyarakat dan kepala masing-masing TPQ yang akan diajak bekerja sama dalam pelaksanaan kedua program tersebut. Bersama-sama membahas kesepakatan atau (*rule of the game*) sebelum penandatanganan nota kesepakatan/MOU. Pihak madrasah memberi kesempatan luas bagi beberapa TPQ yang letaknya agak jauh untuk ikut dalam kerja sama melaksanakan program PPL TPQ. Kepala TPQ antusias ikut terlibat dalam program PPL TPQ, karena baru saat ini ada madrasah yang menerjunkan siswanya untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah mengabdikan ke lembaga masyarakat. Kepala TPQ sangat terbuka dan menerima dengan baik program ini karena siswa yang diterjunkan dapat ikut membantu dalam mengelola proses pembelajaran di TPQ. Sebagai kontrol terlaksananya program PPL TPQ dengan baik, madrasah menugaskan kepada guru dan humas selaku penanggung jawab pelaksanaan program untuk mendampingi siswa-siswi yang akan diterjunkan ke TPQ-TPQ tersebut. Pembinaan siswa-siswi kelas 9 yang siap terjun untuk PPL dilakukan sesuai jadwal dalam waktu dua minggu penuh. Setelah dilakukan tes seleksi dan mahir dalam bacaan Al-Qur'annya dengan metode Tilawati, siswa/siswi siap untuk terjun ke TPQ-TPQ. Banyak dari siswa/siswi tersebut diminta menjadi asisten guru ngaji atau menggantikan guru ngaji yang berhalangan hadir. Dari seluruh jumlah

TPQ yang direkomendasikan ternyata ada lima TPQ yang bersedia bahkan meminta untuk di tempati siswa-siswi yang praktik menjadi guru ngaji tersebut yaitu:

Tabel 1. Daftar distribusi siswa PPL ke TPQ

Nama TPQ	Jumlah Siswa	Pembina	Ustadz/Ustadzah Pamong
Al-Ikhlas	4 Siswa	M. Arifin, M.Pd	Alfiyah
An-Nur	5 Siswa	Faizah, S.Pd	Choiriyah
Tunas harapan	3 Siswa	Choiriyah, S.S	Khoirun Nisa'
Affifuddin	5 Siswa	Khoirul Anam, S.Kom	Nur Azizah
Al-Amin	3 Siswa	M. Bahrul Ulum, S.Pd	Ahmad Irfan

Dari data diatas terlihat bahwa sebagian besar TPQ yang berada dilingkungan sekitar madrasah antusias dan terbuka untuk menerima siswa-siswi yang akan melakukan PPL di tempatnya. Kerja sama yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat diterima dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari tokoh masyarakat. Respon positif juga diberikan oleh orang tua wali santri dengan hasil jejak pendapat yang dilakukan kepada wali santri tentang keterlibatan siswa-siswi yang PPL di TPQ tempat putra-putrinya belajar. Hampir setengah dari wali santri memberikan tanggapan positif dengan kehadiran siswa-siswi MTs yang diterjunkan ke TPQ tersebut. Sebagian kecil wali murid juga merasa bahwa keterlibatan siswa-siswi MTs yang PPL di TPQ dianggap biasa saja. Dari hasil observasi diperoleh gambaran bahwa kegiatan PPL siswa-siswi kelas 9 dari kedua MTs binaan LP. Ma'arif yang diterjunkan ke TPQ-TPQ di wilayah setempat sangat bermanfaat dan membantu guru-guru TPQ dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dampak lain yang dirasakan masyarakat, madrasah dianggap peduli dan ikut andil untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan di TPQ karena sebagian besar santri-santri TPQ adalah warga sekitar lingkungan madrasah.

Program kedua yang menjadi unggulan madrasah adalah Tahfidz Akhir Pekan (*weekend*). Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa Tahfidz Akhir Pekan (*weekend*) telah memberi peluang dan kesempatan siswa-siswi tingkat SD/MI sekitar madrasah yang antusias untuk belajar dan menghafalkan Al-qur'an. Kejasama ini dilakukan bermula dari adanya peluang banyaknya siswa SD/MI yang ingin menghafal Al-Qur'an, tetapi sebagian besar TPQ belum memfasilitasi untuk program tahfidz Al-Qur'an. Dalam perbincangan awal terjadi diskusi yang dilakukan antara kepala TPQ dan kepala Madrasah berkenaan dengan kondisi tersebut. Banyak wali santri di TPQ yang bertanya tentang program tahfidz di TPQ,, namun TPQ masih belum siap dengan tenaga ahli tahfidznya. Hal ini dianggap sebagai peluang oleh kepala madrasah untuk membuat program unggulan ke-2 berbasis Al-Qur'an. Dengan kesepakatan dan konsep yang telah disusun dengan guru Al-Qur'an Hadits maka munculah ide untuk membuat program tahfidz akhir pekan (*weekend*).

Tahfidz akhir pekan dilaksanakan setiap hari sabtu minggu ketika siswa/siswa SD/MI selesai sekolah. Secara konkrit madrasah telah memberi wadah bagi masyarakat yang membutuhkan untuk belajar dan menghafal bagi putra-putrinya dengan fasilitas dan biaya yang terjangkau. Dari program Tahfidz Weekend ini madrasah telah memperoleh dua jenis investasi yang berupa materi (financial) dari keuntungan biaya yang ditanggungkan pada setiap peminat dan memperoleh

investasi yang berupa non materi (non financial) yang berupa quota inden siswa masuk pada awal tahun pelajaran. menjadikan masyarakat ikut bertanggung jawab dan memiliki madrasah. Sebagai langkah awal, kepala madrasah bersama dengan wakil kepala kesiswaan dan wakil kepala Hubungan Masyarakat (HUMAS) memberikan informasi dan ketentuan-ketentuan yang harus disosialisasikan pada warga sekitar yang berminat dalam program tersebut. Kedua program yang telah diterapkan di kedua madrasah ini telah menjadikan madrasah menjadi lebih dikenal dengan ciri khas yang diminati oleh masyarakat lingkungan sekitar. Harapan kedepannya bahwa madrasah mampu berperan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan masyarakat dibidang Al-Qur'an pada tingkat paling rendah. Selain itu madrasah juga akan diuntungkan dengan antusiasme masyarakat yang tertarik dan ingin menyekolahkan putra putrinya ke madrasah.

Investasi siswa inden (input) yang menjanjikan dari kedua program ini sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai persaingan sekolah khususnya saat diberlakukannya kebijakan sistem zonasi. Poin utama dari kerja sama ini, bahwa kepala madrasah telah melakukan perannya dengan baik bagi kemajuan madrasah sehingga tujuan utama madrasah untuk menarik perhatian masyarakat dengan menunjukkan ciri khas madrasah akan terwujud. Mendukung penjelasan diatas (kristina, feby 2020) menjelaskan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan yang mendorong antusias dan keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan pengembangan sekolah secara kontinu.

Simpulan

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi enterpreneur sangatlah penting bagi tumbuh berkembangnya madrasah. Dengan konsep kolaborasi dan akomodasi yang diterpkan sebagai strategi dalam bekerja sama dengan masyarakat, kepala madrasah akan dapat berinovasi dalam membuat program unggulan bagi kemajuan dan peningkatan mutu lulusan madrasahya.

Salah satu strartegi kepala madrasah yang diterapkan adalah mengembangkan kompetensi interpreneur lembaga melalui penerapan program unggulan. Ada dua program yang dijalankan di MTs. Almaarif 02 Singosari dan MTs. Wahid Hasyim Dau dibawah binaan LP Ma'arif kabupaten Malang yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) siswa kelas 9 yang terlatih dalam metode pembelajaran Al-Qur'an Tilawati ke TPQ-TPQ di lingkungan sekitar madrasah dan program tahfidz *weekend* (akhir pekan) yang memanfaatkan tenaga ahli dan fasilitas madrasah. Kedua program tersebut telah memberi dampak positif bagi peningkatan input (jumlah siswa masuk) dan kemajuan madrasah. Selain itu madrasah semakin dikenal oleh masyarakat luas, karena madrasah memiliki program yang berciri khas dan tidak dimiliki oleh madrasah lainnya.

Daftar Rujukan

- Abdussalam, Yohanes Bahari, Amrazi Zakso. 2018. "Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada Ma Al-Aziz Parit Timur Pasak Sungai Ambawang Kubu Raya." *Jurnal Untan*, 1-15.
- Agung Purnomo, Indrianawati Usman, Nur Asitah. 2019. "Penelitian Kewirausahaan Di Indonesia: Pemetaan Publikasi Dalam Perspektif Scientometrik (1972-2019)." *JAdBispreneur: Urnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 4, no. 3: 207- 216.

- Andriani, Dewi. (2022). Peran Teknologi Informasi pada Humas Lembaga Pendidikan Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1, No 3
- Ali, Alshaykh.R.M. (2022) Dampak Pendidikan Dakwah Dan Landasannya Dalam Masyarakat Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol 2 no.2 pp 166-170. DOI: <http://dx.doi.org/an-natiq.v2i2.1649>
- Finawati.2022. Implementasi Manajemen HUMAS di Pondok Pesantran Annasyi'in Pamekasan Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1, No 2 (DOI: <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.14023>)
- Irawanda, Gita, M Bachtiar. 2020. "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di SMK Negeri Makassar." *Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1: 25-36.
- Mulyono. (2020). Manajemen Kewirausahaan. Modul Perkuliahan Magister Manajemen Pendidikan Islam. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Murtadho, A. (2012). Memperkokoh Kualitas Pendidikan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (TQM). *Jurnal Forum Tarbiyah*, 10(1), 91-112. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/374>
- Kemendikbud. 2019. *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristina, Feby, Hade Afriansyah. 2020. "Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat." *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11: 5-24.
- Nurfajriah, Syifa. dkk. (2021). "Pengelolaan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Kreatif, Jurnal Kependidikan Dasar* 11: 137-44. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif>.
- Rozak, Lili Abdullah. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Akademik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 21 (2) hal 98-111.
- Setiawan, Aji. 2019. "Pengelolaan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Atas Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2: 167-180.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Sundari, Sri, Sholikin Sholikin. 2018. "Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Terhadap Peningkatan Prilaku Peserta Didik Di Smp Negeri I Bangilan." *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* 6, no. 2. <https://doi.org/10.55129/jp.v6i2.533>.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk,R&D*. kartasura: Fairuz Media.
- Tharaba, M.Fahim (2020). *Manajemen Humas*. Dream Litera Buana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wati, Efni. 2015. "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat." *Manajer Pendidikan* 9: 659-64.